

## EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH PADA SMA/SMK NEGERI DI KOTA SINGARAJA

**N. Oka Dharma**

UPT. Perpustakaan Undiksha  
e-mail: nymokadharna@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah efektifitas pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA/SMK di Kota Singaraja ditinjau dari segi *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap input), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil), serta kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program dan yang mungkin terjadi jika program dilanjutkan. Penelitian ini akan dilakukan di Perpustakaan Sekolah di SMA dan SMK yang ada di Singaraja dengan melibatkan kepala sekolah, guru, pustakawan/staff perpustakaan dan siswa. Penentuan responden ditunjuk secara *stratified random sampling*. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian *ex post facto*, dan data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif-kuantitatif. Dalam penelitian ini nantinya akan menganalisis efektifitas program pengelolaan dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan Model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*). Secara kuantitatif, analisis dilakukan dengan menekankan pada aspek objektifitas, reliabilitas dan validitas, dimana data yang berupa angka-angka akan dianalisis dengan analisis statistik T-Skor. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument berbentuk kuisioner. Untuk menentukan tingkat efektifitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan, data T-Skor akan dikonversikan kedalam kuadran prototype mengenai efektifitas pengelolaan perpustakaan sekolah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum efektifitas pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Kota Singaraja terletak pada kuadran I dalam kuadran Glickman, dimana hal tersebut berarti tergolong **sangat efektif** (+ + + +). Jika dilihat secara lebih mendalam, masih ada kendala yang dijumpai dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di tiap sekolah dilihat dari komponen konteks, input, proses, dan produk, dimana dari keempat komponen tersebut yang paling banyak ditemui kendala adalah pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan dan mengintensifkan sistem pengelolaan perpustakaan sekolah dan mensosialisasikan kepada warga sekolah terutama siswa. Dengan adanya sosialisasi tersebut maka program pengelolaan perpustakaan sekolah yang dilaksanakan mendapat dukungan dari warga belajar.

**Kata kunci:** pengelolaan perpustakaan, perpustakaan sekolah, CIPP

### Abstract

*This study aims to describe and analyze the effectiveness of the management problems at SMA/SMK in Kota Singaraja in terms of context evaluation (an evaluation of the context), Input evaluation (an evaluation of the input), Process evaluation (evaluation process), product evaluation (an evaluation of the results) , and constraints encountered during the implementation of programs and that may happen if the program continued. The research conducted at the school library of SMA/SMK in Singaraja, involving the principals, teachers, librarians or library staffs and students. Determination of respondent appointed stratified random sampling. This study used the ex post facto research approach, and the data obtained analyzed by descriptivequantitative. In this research the effectiveness of library management programs analyzed the role of each factor in accordance with the CIPP Model (Context, Input, Process, Product). Quantitatively, the analysis conducted with an emphasis on the aspect of objectivity, reliability and validity, where the data in the form of figures analyzed statistically with Skor-T. Data was collected through questionnaire. To determine the effectiveness of the program library management, data Skor-T converted into the prototype quadrant of school library management. It can be concluded that in general, the effectiveness of the library management in the government senior high schools and vocational senior high schools in Singaraja is categorized as very effective (+ + ++ ) that can be seen from the result that it belongs to Quadrant I in Glickman Quadrant. Meanwhile, there are obstacles that faced in the library management in every school which can be seen from the components of contexts, input, process and product. The*

*obstacles are caused by the negative responds given by the students. Therefore, it is suggested that the school principles should improve and intensify the school library management system and also socialize it to the school society especially students to get the supports for the improvement.*

**Keywords :** *library management, school library, CIPP*

## PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1991:50). Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan lebih tinggi. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sekolah yang mendukung proses pembelajaran, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan (Yusuf : 2005: 3).

Dalam Manajemen Perpustakaan Sekolah, pengelolaan perpustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan/atau petugas perpustakaan untuk menghimpun, mengolah dan penyebarluasan bahan-bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan oleh penggunanya serta memberi kemudahan terhadap pelaksanaan administrasi penggunanya (peminjaman, pengembalian) baik bagi pihak pengelola maupun bagi pelanggannya (Sulistia, dkk, 1995: 70). Penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang dalam kegiatannya melaksanakan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan informasi agar bahan-bahan

pustaka bisa dimanfaatkan oleh penggunanya untuk memberikan kemudahan kemudahan terhadap pelaksanaan administrasi penggunaannya seperti peminjaman, pengembalian, baik bagi pihak perpustakaan maupun oleh warga sekolah.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi perpustakaan sekolah sudah barang tentu terdapat beberapa tuntunan dalam pengelolaan perpustakaan, agar pengelolaan tersebut dapat berlangsung dengan efektif. Depdikbud (1981) mengemukakan untuk mengetahui

efektif atau kurang efektifnya perpustakaan sekolah perlu mengetahui standar kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perpustakaan sekolah. Standar kriteria perpustakaan sekolah yang efektif, tertuang dalam petunjuk pembinaan penyelenggaraan perpustakaan sekolah seperti organisasi dan tata laksana, Unit Pelaksana Teknis di sekolah,

Gedung/Ruangan perpustakaan, Perabot dan perlengkapan perpustakaan, Koleksi, tugas kepegawaian, serta administrasi.

Standar kriteria perpustakaan sekolah seperti tersebut di atas merupakan standar minimum yang harus diikuti dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, agar perpustakaan sekolah mencapai sasaran yang diinginkan, yaitu terwujudnya perpustakaan sekolah yang berdayaguna dan berhasil guna. Disamping itu diharapkan agar dapat membantu pengembangan bakat dan minat siswa dan guru serta dapat menyediakan bahan pustaka dalam jumlah dan mutu yang memadai, serta terbinanya siswa sehingga menjadi gemar membaca.

Di atas kertas, hal tersebut sangat mudah untuk diutarakan. Namun dalam kenyataannya, perpustakaan sekolah sering mengabaikan petunjuk pembinaan penyelenggaraan perpustakaan tersebut. Di sinilah kesenjangan antara harapan dan kenyataan bisa dilihat. Dalam kenyataannya, banyak sekolah menganggap perpustakaan hanya sebagai pelengkap saja.

Para penyelenggara sekolah harus menyadari, bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah bukan hanya berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan buku-buku/atau bahan-bahan pustaka (formalitas saja), tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah, dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Disamping itu pula, perpustakaan sekolah bermanfaat memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih kearah tanggung jawab, siswa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Menyadari akan pentingnya fungsi dan manfaat perpustakaan sekolah, pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah sebaiknya secara periodik dievaluasi oleh kepala sekolah. Selain evaluasi secara intern yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, juga dari Tim Monitoring dan evaluasi Perpustakaan Daerah semestinya melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah setiap 6 bulan sekali yaitu pada saat pelaksanaan program dan pada akhir pelaksanaan program serta setiap 2 (dua) tahun sekali diakreditasi kelayakan programnya. Namun Perpustakaan Daerah sampai tahun pelajaran 2012/2013 ini belum terlaksana. Evaluasi terhadap program

perpustakaan sekolah dari tim Evaluasi Perpustakaan Daerah atau Tim Monitoring Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga sangat diharapkan oleh Kepala Sekolah sebagai umpan balik bagi pelaksana program untuk mengetahui perkembangan perpustakaan.

Sejauh ini penelitian tentang evaluasi pelaksanaan program pengelolaan sekolah di Singaraja belum pernah dilakukan. Hal ini menandakan bahwa perhatian yang diberikan kepada perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja belum memadai, bahkan tidak berlebihan jika dikatakan sama sekali tidak ada, padahal perpustakaan sekolah di tingkat menengah ujung tombaknya pendidikan paling diharapkan keberadaannya, berfungsi sebagai jantungnya sekolah dan berperan sebagai penunjang PBM dan Kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, untuk ikut berpartisipasi dalam aktivitas monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program pengelolaan perpustakaan sekolah (Studi Evaluatif Pada SMA/SMK Negeri di Singaraja).

Evaluasi, dari awal kemunculannya sampai dengan saat ini terus mengalami perkembangan. Evaluasi merupakan istilah baru dalam kajian keilmuan yang telah berkembang menjadi disiplin ilmu sendiri. Walaupun demikian, bidang kajian evaluasi ternyata telah banyak memberikan manfaat dan kontribusinya didalam memberikan informasi maupun data, khususnya mengenai pelaksanaan suatu program tertentu yang pada gilirannya akan menghasilkan rekomendasi dan digunakan oleh pelaksana program tersebut untuk menentukan keputusan, apakah program tersebut dihentikan, dilanjutkan, atau ditingkatkan lebih baik lagi. Dan saat ini, evaluasi telah berkembang menjadi tren baru sebagai disiplin ilmu baru dan sering digunakan oleh hampir semua bidang dalam suatu program tertentu seperti, evaluasi program training pada sebuah perusahaan, evaluasi program pembelajaran dalam pendidikan, maupun evaluasi pengelolaan suatu layanan sebuah instansi tertentu.

Dalam implementasinya ternyata evaluasi dapat berbeda satu sama lain, hal ini tergantung dari maksud dan tujuan dari evaluasi tersebut dilaksanakan. Seperti evaluasi program pembelajaran tidak akan sama dengan evaluasi kinerja pegawai. Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan dituan untuk melihat sejauh mana hasil belajar telah tercapai dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan evaluasi kinerja pegawai dilakukan dengan tujuan untuk melihat kualitas, loyalitas, atau motivasi kerja pegawai, sehingga akan menentukan hasil produksi. Dengan adanya perbedaan tersebut lahirlah beberapa model evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan evaluator dalam melakukan evaluasi. Dari beberapa model evaluasi yang ada, penulis hanya akan membahas model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.

Dari paparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah efektivitas komponen konteks, input, proses dan produk dalam pelaksanaan program pengelolaan Perpustakaan Sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto* yang bersifat evaluatif, dan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kuantitatif. Secara metodologis penelitian ini menekankan pada aspek objektivitas, reliabilitas, dan validitas yang memfokuskan pada perolehan data dalam bentuk angka-angka. Metode pengumpulan data adalah tehnik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2002; 24). Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau kuisisioner, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan tujuan evaluasi dan aspek-aspek yang dievaluasi dalam kaitannya dengan studi evaluatif efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja, dipilih model evaluasi CIPP yaitu *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap input), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil), karena program yang dievaluasi berdasarkan 4 (empat) komponen konteks, input, proses, produk, dan informasi yang diperlukan menyangkut keempat komponen tersebut. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang di evaluasi sebagai sebuah sistem. Menggunakan evaluasi CIPP sebagai model untuk mengevaluasi program harus menganalisis program berdasarkan komponen-skompennya.

Untuk menjawab permasalahan ini, maka data dari masing-masing variabel diolah kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk menemukan tingkat efektivitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah dilakukan analisis terhadap variabel konteks, input, proses dan produk melalui analisis kuadran Glickman. Kualitas skor pada masing-masing variabel adalah **positif dan negatif** yang nantinya dihitung menggunakan T-skor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Komponen Konteks

Hasil penyebaran kuisisioner terhadap 105 responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 45 dan skor terendah adalah 25. Skor tertinggi yang mungkin dicapai (skor maksimal ideal) adalah 45, sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai (skor minimal ideal) adalah 9. Hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor komponen

konteks adalah 37,53, median 39, modus 41, simpangan baku (standar deviasi) adalah 5,599. Secara umum rata-rata skor komponen konteks dari responden 37,53 ini berarti bahwa efektivitas komponen konteks berada pada kategori **sangat efektif**.

### **Komponen Input**

Hasil penyebaran kuisioner terhadap 105 responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 200 dan skor terendah adalah 124. Skor tertinggi yang mungkin dicapai (skor maksimal ideal) adalah 200, sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai (skor minimal ideal) adalah 40. Hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor komponen input adalah 174,68, median 178, modus 162, simpangan baku (standar deviasi) adalah 16,404. Secara umum rata-rata skor komponen input dari responden 174,68 ini berarti bahwa efektivitas komponen input berada pada kategori **sangat efektif**.

### **Komponen Proses**

Hasil penyebaran kuisioner terhadap 105 responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 200 dan skor terendah adalah 87. Skor tertinggi yang mungkin dicapai (skor maksimal ideal) adalah 200, sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai (skor minimal ideal) adalah 40. Hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor komponen proses adalah 173,79, median 176, modus 180, simpangan baku (standar deviasi) adalah 18,398. Secara umum rata-rata skor komponen proses dari responden 173,79, ini berarti bahwa efektivitas komponen proses berada pada kategori **sangat efektif**.

### **Komponen Produk**

Hasil penyebaran kuisioner terhadap 105 responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 70 dan skor terendah adalah 32. Skor tertinggi yang mungkin dicapai (skor maksimal ideal) adalah 70, sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai (skor minimal ideal) adalah 14. Hasil analisis deskriptif didapatkan rata-rata skor komponen produk adalah 61,90, median 63, modus 70, simpangan baku (standar deviasi) adalah 7,071. Secara umum rata-rata skor komponen produk dari responden 61,90, ini berarti bahwa efektivitas komponen produk berada pada kategori **sangat efektif**.

### **Analisis Data dan Temuan Penelitian**

Dengan mentransformasikan hasil analisis ke dalam kuadran di atas maka ditemukan tingkat efektivitas program pengelolaan perpustakaan sekolah menunjukkan nilai CIPP (+ + + +) yaitu terletak pada kuadran ke I yang berarti **sangat efektif**. Hal ini mencerminkan

bahwa secara umum efektivitas program pengelolaan perpustakaan sekolah sudah berjalan sangat efektif.

Selanjutnya untuk menjawab masalah khusus yang pertama dapat dijelaskan bahwa ditinjau dari komponen konteks, dengan mentransformasikan hasil analisis data ke dalam kuadran Glickman terletak pada kuadran kedua (+ + + -), ini berarti komponen konteks mendukung program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja pada kategori **efektif**.

Selanjutnya untuk menjawab masalah khusus yang kedua dapat dijelaskan bahwa ditinjau dari komponen input, dengan mentransformasikan hasil analisis ke dalam kuadran Glickman terletak pada kuadran kedua (+ + + -), ini berarti komponen input mendukung program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja pada kategori **efektif**.

Selanjutnya untuk menjawab masalah khusus yang ketiga dapat dijelaskan bahwa ditinjau dari komponen proses, dengan mentransformasikan hasil analisis ke dalam kuadran Glickman terletak pada kuadran kedua (+ + - -), ini berarti komponen proses mendukung program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja pada kategori **kurang efektif**.

Selanjutnya untuk menjawab masalah khusus yang keempat dapat dijelaskan bahwa ditinjau dari komponen produk, dengan mentransformasikan hasil analisis ke dalam kuadran Glickman terletak pada kuadran ketiga (+ + - +), ini berarti komponen produk mendukung program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja pada kategori **efektif**.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas, secara umum efektifitas pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Kota Singaraja terletak pada kuadran I dalam kuadran Glickman, dimana hal tersebut berarti tergolong **sangat efektif** (+ + + +). Hasil ini didapat dikarenakan pada komponen konteks, input, proses dan produk secara keseluruhan menunjukkan angka positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Kota Singaraja, secara umum telah mencapai sasaran secara maksimal seperti harapan dalam program tersebut, yaitu 1) terwujudnya perpustakaan sekolah menjadi salah satu pusat kegiatan belajar mengajar, di samping itu cukup mampu membantu pengembangan minat dan bakat warga belajar (siswa dan guru), terbiasanya warga pelajar untuk gemar membaca, bisa membaca, perlu membaca, dan belajar mandiri. 2) terjadinya transfer atau alih informasi dari berbagai sumber diperpustakaan sekolah. 3)

kepuasan pengunjung terhadap kualitas layanan yang diberikan sudah mendapat perhatian untuk ditingkatkan. 4) terjadinya peningkatan kunjungan walaupun belum maksimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a) Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa untuk komponen konteks, input, proses dan produk sebagai fungsi dari efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah masing-masing ditemukan dalam kualifikasi sangat efektif, atau CIPP (+ + + +). Hal ini mencerminkan bahwa secara umum efektivitas program pengelolaan perpustakaan sekolah sudah berjalan sangat efektif. Bila hasil ini diverifikasi ke dalam prototipe pengelolaan perpustakaan sekolah terletak pada kuadran I (pertama). Ini berarti pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Kota Singaraja sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan
- b) bahwa karakteristik awal dari pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Kota Singaraja **sangat efektif**.
- c) Pada komponen konteks pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja adalah tergolong dalam kualifikasi efektif, dimana terletak pada kuadran kedua (+ + + -). Ini berarti komponen konteks mendukung program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja pada kategori **efektif**. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pada komponen konteks masih memiliki kendala yakni kurang efektif (-) dari siswa. Dengan demikian upaya yang perlu dilakukan adalah memantapkan pemahaman siswa mengenai visi, misi, dan tujuan perpustakaan, keberadaan sumber belajar, tuntutan kurikulum, dan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung kegiatan pendidikan.
- d) Pada komponen input sebagai daya dukung pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Kota Singaraja adalah tergolong dalam kualifikasi cukup efektif (+), yaitu terletak pada kuadran kedua (+ + + -). Ini berarti komponen input mendukung program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja pada kategori **efektif**. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat kendala pada komponen input yaitu pada bagian siswa. Dengan demikian upaya yang perlu dilakukan adalah memantapkan berbagai komponen yang termasuk komponen input terhadap siswa, antara lain ketersediaan ruang perpustakaan dengan kondisi riil yang cukup memadai, ketersediaan perabot, koleksi bahan pustaka, dan ketersediaan dana operasional pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah.

e) Pada komponen proses dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja adalah tergolong dalam kualifikasi kurang efektif (-), atau terletak pada kuadran kedua (+ + - -). Ini berarti komponen proses mendukung program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja pada kategori **kurang efektif**. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat kendala pada komponen proses terutama bagian petugas perpustakaan dan siswa. Dengan demikian upaya yang perlu dilakukan adalah memantapkan berbagai komponen yang termasuk komponen proses terhadap siswa, antara lain meningkatkan pemahaman tentang program kegiatan perpustakaan; serta untuk petugas perpustakaan agar lebih memahami dan melaksanakan tugas kepegawaian dan administrasi perpustakaan.

Pada komponen produk pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja adalah tergolong dalam kualifikasi efektif, atau terletak pada kuadran ketiga (+ + - +). Ini berarti komponen produk mendukung program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA/SMK Negeri di Singaraja pada kategori **efektif**. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat kendala pada komponen produk terutama bagian petugas perpustakaan. Dengan demikian upaya yang perlu dilakukan adalah memantapkan berbagai komponen yang termasuk komponen produk terhadap petugas perpustakaan, antara lain dengan mewujudkan perpustakaan sekolah menjadi sumber belajar, sebagai jembatan terjadinya transfer atau alih informasi dari berbagai sumber di perpustakaan sekolah. Dengan demikian pengunjung akan merasa mendapat kepuasan terhadap kualitas layanan yang diberikan, sehingga frekuensi kunjunganpun dapat meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Evaluasi Program*, Yogyakarta, Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan Yogyakarta
- Basuki, Sulisty, 1991, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia
- Depdikbud, 1981, *Petunjuk Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Di Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Perpustakaan
- Depdiknas, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Menengah Umurn*, Jakarta: BP. Ciptajaya